

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membawa dampak kehidupan dalam berbagai bidang kehidupan, oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai aspek yang memiliki peranan pokok dalam membangun masa depan. Agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, proses belajar harus selalu ditingkatkan guna menciptakan SDM yang berkualitas. Hal ini diterangkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah salah satu indikator yang menggambarkan kondisi suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi sebagai cara peningkatan taraf hidup masyarakat. Menurut Sardiman (2001:12) “pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”.

Dalam proses pembelajaran siswa dapat menemukan hal yang mendukung ataupun menghambat dalam pencapaian prestasi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses pencapaian prestasi oleh siswa. Kesadaran

diri akan kebutuhan pendidikan bagi masa depan merupakan hal yang sangat mempengaruhi bagi kelancaran proses belajar. Motivasi yang timbul pada diri peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting, karena tanpa adanya motivasi belajar maka tidak akan mungkin terjadi proses belajar yang efektif.

Dalam proses belajar motivasi merupakan dorongan terkuat dalam melancarkan proses belajar, karena tanpa adanya motivasi belajar sudah pasti tidak akan terjadi kegiatan belajar yang efektif. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui tetapi juga harus diterapkan dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lia Anggraeni (2013) tentang Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 14 Bandung menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa termasuk kedalam golongan sedang dengan persentase sebesar 41,43%. Motivasi yang tergolong sedang ini menunjukkan kecenderungan siswa dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan mata pelajaran akuntansi masih belum begitu mendalam.

Berdasarkan paparan fakta diatas maka timbul pekerjaan rumah bagi para guru dan lingkungan keluarga untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Siswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang besar agar mendapatkan prestasi yang baik. Prestasi yang baik dapat tercapai bila seorang siswa rajin belajar dan setiap aktifitas siswa didasarkan pada motivasi untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri sendiri seperti kesadaran akan kebutuhan pendidikan, semakin ketatnya persaingan kerja, dan dapat juga timbul dari luar seperti lingkungan bergaul, keluarga. Motivasi yang

timbul dari dalam diri sendiri sebaiknya diimbangi juga dengan motivasi yang timbul dari luar.

Motivasi yang timbul dari diri sendiri dapat berupa kesadaran betapa pentingnya pendidikan untuk masa depan. Sedangkan motivasi yang timbul dari luar dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan bergaul, keaktifan berorganisasi, perencanaan karir.

Keaktifan siswa dalam berorganisasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keaktifan berorganisasi juga akan menambah pengetahuan siswa di bidang kepemimpinan ataupun pengalaman yang lebih dibanding dengan siswa yang pasif. Hampir setiap sekolah memiliki organisasi yang dapat di manfaatkan oleh siswa untuk menambah pengetahuan ataupun menambah motivasi siswa dalam proses belajar, di antaranya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, dan PMR (Palang Merah Remaja).

Motivasi belajar pada siswa juga dapat timbul karena adanya kesadaran bahwa semakin ketat persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Oleh karena itu orientasi masa depan juga dibutuhkan untuk membuat perencanaan karir sebagai perencanaan masa depan.

Perencanaan karir sangatlah dibutuhkan karena dengan memiliki perencanaan dapat ditentukan langkah-langkah setrategis tentang apa yang akan dilakukan dimasa depan. Tanpa perencanaan karir yang matang sangat mungkin terjadi bila kita tidak memiliki orientasi tentang apa yang akan menjadi sumber penghasilan kita kelak.

Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah masalah kualitas pendidikan, angkatan kerja dan tenaga kerja yang semakin tinggi setiap tahunnya. Selain itu persoalan kekurangan modal juga menjadi permasalahan Indonesia untuk diinvestasikan guna menciptakan kesempatan kerja atau lapangan kerja yang memadai.

Dengan semakin bertambahnya angkatan kerja yang ada di Indonesia dan minimnya lapangan pekerjaan yang ada, diharapkan peserta didik akan mampu meningkatkan motivasi belajar agar dapat menjadi SDM yang siap bersaing. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin meneliti tentang :

“MOTIVASI BELAJAR DITINJAU DARI KEAKTIFAN BERORGANISASI DI SEKOLAH DAN PERENCANAAN KARIR PADA SISWA KELAS X DAN XI SMK N 6 SURAKARTA”

B. Pembatasan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah ini peneliti bisa melakukan penelitian lebih fokus pada permasalahan yang diteliti serta untuk menjaga agar masalah yang diteliti tidak lepas dari pokok permasalahan yang telah ditentukan. Maka masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMK N 6 Surakarta
2. Motivasi sendiri terbatas pada motivasi belajar siswa.

3. Keaktifan berorganisasi terbatas pada keaktifan berorganisasi pada organisasi osis dan pramuka di SMK N 6 Surakarta.
4. Perencanaan karir terbatas pada perencanaan siswa untuk menuju kesuksesan dalam karir.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah perbedaan motivasi belajar ditinjau dari keaktifan berorganisasi di sekolah pada siswa kelas X dan XI SMK N 6 Surakarta?
2. Adakah perbedaan motivasi ditinjau dari perencanaan karir pada siswa kelas X dan XI SMK N 6 Surakarta?
3. Adakah perbedaan motivasi belajar ditinjau dari interaksi faktor keaktifan berorganisasi dan perencanaan karir pada siswa kelas X dan XI SMK N 6 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ditinjau dari keaktifan berorganisasi di sekolah pada siswa kelas X dan XI SMK N 6 Surakarta.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ditinjau dari perencanaan karir siswa kelas X dan XI SMK N 6 Surakarta.

3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar ditinjau dari interaksi faktor keaktifan berorganisasi dan perencanaan karir pada siswa kelas X dan XI siswa SMK N 6 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat agar bangsa kita mampu meningkatkan prestasi belajar agar bangsa kita mampu bersaing dengan bangsa lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan hasil yang pasti terhadap hubungan keaktifan berorganisasi di sekolah dan perencanaan karir terhadap motivasi belajar akuntansi.
- b. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan struktur isi yang ada dalam penelitian. Secara garis besar sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan: (1) pengertian motivasi belajar, indikator motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, (2) pengertian keaktifan berorganisasi di sekolah, indikator keaktifan berorganisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan berorganisasi (3) pengertian perencanaan karir, indikator perencanaan karir, faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir (4) kerangka berfikir, (5) hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, dan sampling, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, objek data, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN